

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Tujuannya, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Kemdiknas, 2003). Jalur pendidikan adalah salah satu alternatif yang dianggap cukup mampu mengatasi masalah tersebut. Melalui pendidikan akan tercipta generasi yang lebih baik dari sebelumnya.

Pendidikan Islam, memainkan peranan penting dalam mempersiapkan generasi menghadapi era yang penuh dengan tantangan. Pendidikan Islam harus mampu menyelenggarakan proses pembekalan pengetahuan, penanaman nilai, pembentukan sikap dan karakter, pengembangan bakat, kemampuan *clan* keterampilan, menumbuh kembangkan potensi akal, jasmani dan rohani yang optimal, seimbang dan sesuai dengan tuntutan zaman.

Pendidikan Islam (khusus di Indonesia) hari ini berjalan dalam lorong krisis panjang. Pendidikan Islam telah kehilangan pijakan filosofinya yang hakiki, yang kemudian berdampak kepada tidak jelasnya arah dan tujuan yang hendak dicapai. Pendidikan Islam juga tertatih-tatih dan gagap dalam menghadapi laju perkembangan zaman dan arus globalisasi (Hidayati, 2022). Akibatnya, *output* pendidikan Islam, yang semestinya melahirkan generasi “*imamul muttaqien*”

malah melahirkan generasi gagap; gagap teknologi, gagap pergaulan global, gagap zaman dan bahkan gagap moral. Maka, perlu strategi yang tepat dalam membangun pendidikan Islam yang sebenarnya.

Manajemen Islam terpadu di terapkan di sekolah di bawah naungan JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). Sekolah-sekolah di bawah naungan JSIT ini mencoba menerapkan pendekatan penyelenggaraan yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jaringan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak terlepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Di tengah keterpurukan kualitas dan kuantitas pendidikan di Indonesia, upaya mewujudkan pendidikan yang berkualitas perlu terus dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan. Salah satu upaya mewujudkan idealisme pendidikan tersebut ialah melalui penyelenggaraan Sekolah Islam Terpadu (Anwar et al., 2024).

Madrasah sebagai salah satu penyedia jasa pendidikan harus mampu memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat. Lembaga pendidikan agar dapat mencapai tujuan yang telah di rumuskan dan di tetapkan, tentunya di tentukan oleh banyak komponen. Yaitu antara lain seperti kepala madrasah, guru, karyawan, komite sekolah, dan yayasan (mayarakat). Komponen tersebut saling keterkaitan satu sama lainnya. Tidak bisa berdiri dengan sendiri.

Persaingan antar madrasah atau sekolah di era globalisasi semakin intensif, termasuk di Kabupaten Labuhanbatu. Di Kecamatan Rantau Selatan Labuhanbatu banyak sekolah-sekolah yang bonafit, yang tidak di ragukan lagi kualiatasnya. Di antara bukti lembaga sekolah itu berkualiatas, banyak masyarakat yang mempercayakan anaknya untuk di didik walaupun dengan biaya yang mahal dan

jarak rumah yang tidak dekat dengan sekolah. Suatu sekolah yang berkualitas tentunya tidak hanya di lihat dari fisik luar bangunannya dan banyaknya siswa yang belajar di tempat itu. Akan tetapi di lihat juga dari prestasi belajar siswa-siswinya. Untuk mewujudkan pembelajaran yang bermutu, di perlukan suatu menajemen pembelajaran yang tepat. Seperti yang terjadi SD IT Robbani Rantauprapat dan MIN 4 Labuhanbatu.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) adalah sebuah lembaga pendidikan swasta yang bercirikan Islam. SD IT yang ada di Indonesia setingkat sekolah dasar umum biasa, yang memadukan kurikulum standar sekolah negeri dengan kurikulum lokal sekolah bernuansa Islam. Pada umumnya, SDIT dan Sekolah Dasar Islam ini menggunakan acuan dua kurikulum yaitu Kementerian Agama (Madrasah Ibtidaiyah) dan Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional. Sehingga untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperlukan dalam sekolah ini lebih jauh dan lebih banyak dibandingkan dengan sekolah-sekolah dasar pada umumnya.

Realita secara umum kondisi fisik SD IT Robbani Rantauprapat dengan MIN 4 Labuhanbatu sangat membanggakan. Baik dari fisik bangunan maupun dari jumlah siswa. Adapun kedua Sekolah tersebut merupakan sekolah swasta dan Negeri, yang didirikan oleh yayasan di bawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementrian Agama, yang mempuayai visi dan misi tidak jauh berbeda. Adapun visi dan misi kedua sekolah itu adalah untuk mengantarkan generasi Islam yang beriman, bertakwa, dan berakhlaqul karimah. Namun di dalam pembelajaran, Manajemen Sekolah antara SDIT Robbani dan MIN 4 Labuhanbatu ada perbedaan. Hal ini dapat dilihat dalam struktur kurikulum di

antara kedua sekolah tersebut yang mempunyai karakteristik tersendiri.

Ketertarikan peneliti terhadap SD IT Robbani dan MIN 4 Labuhanbatu untuk dijadikan obyek penelitian, karena sekolah tersebut merupakan salah satu Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan dan MIN 4 Labuhanbatu yang telah mengkolaborasikan antara kurikulum diknas dengan kurikulum kementerian Agama. Misalnya, Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang harus diajarkan kepada siswa walaupun masih ada kurikulum lokal yang menjadi unggulan atau keunikan dari SD IT Robbani maupun MIN 4 Labuhanbatu.

Manajemen di SD IT Robbani dan MIN 4 yang dilaksanakan akan mempengaruhi kepribadian, perilaku, dan pengetahuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Artinya, berhasil tidaknya proses pembelajaran akan sangat ditentukan oleh manajemen pembelajaran pendidikan di SDIT Robbani dengan MIN 4 Labuhanbatu.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana Manajemen Sekolah Islam Terpadu di Kabupaten Labuhanbatu terkhusus SDIT Robbani Rantauprapat dengan MIN 4 Labuhanbatu.

Dari permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **Implementasi Manajemen Sekolah Islam Terpadu Dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Di Kabupaten Labuhanbatu (Studi Komparatif Antara SDIT Robbani Dan MIN 4 Labuhanbatu).**

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dibatasi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Implementasi Manajemen Sekolah Islam Terpadu di

SDIT Robbani?

2. Bagaimanakah Implementasi Manajemen MIN 4 Labuhanbatu?
3. Bagaimanakah perbedaan Manajemen Sekolah Islam terpadu di SDIT Robbani dengan MIN 4 Labuhanbatu ?

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka perlu adanya perumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Manajemen Sekolah SDIT Robbani dan MIN 4 Labuhanbatu ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi manajemen pendidikan yang dilakukan oleh pendidikan di SDIT Robbani dan MIN 4 Labuhanbatu yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut :

1. Manfaat:
 - a. Sebagai masukan bagi lembaga untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD IT Robbani dengan MIN 4 Labuhanbatu.
 - b. Sebagai alternatif manajemen pembelajaran yang unggul bagi lembaga pendidikan Islam.
 - c. Sebagai masukan bagi guru untuk pembentahan manajemen

pembelajaran di SD IT Robbani dengan MIN 4 Labuhanbatu.

- d. Sebagai masukan bagi para guru di SD IT Robbani dan MIN 4 Labuhanbatu, bahwa keberhasilan dalam mengajar ditentukan oleh manajemen pembelajaran yang berkualitas.
- e. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait dengan manajemen pembelajaran di SD IT Robbani dan MIN 4 Labuhanbatu.
- f. Sebagai bahan alternatif bahwa manajemen pembelajaran yang diunggulkan oleh lembaga pendidikan Islam.